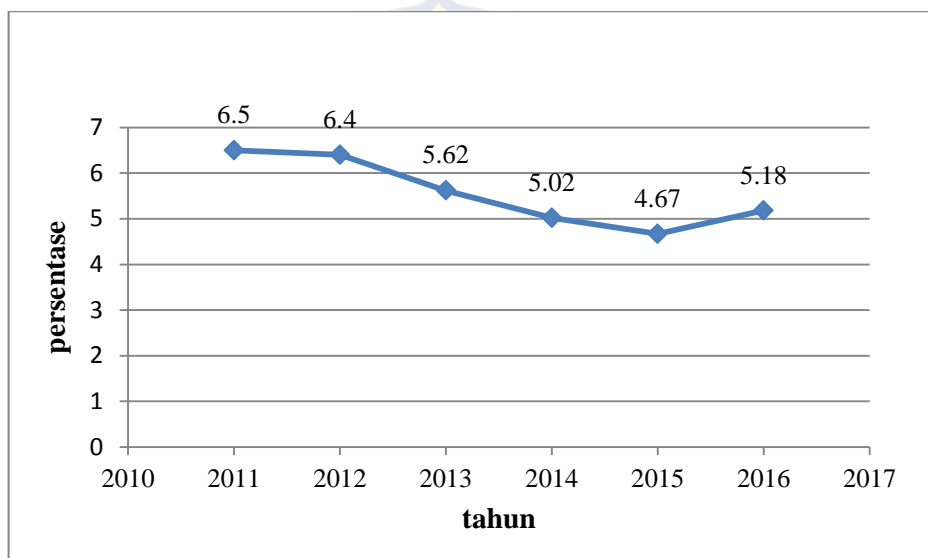


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami dinamika. Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan. Data pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2011 hingga 2016 Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011- 2016.
(Sumber: Laporan tahunan Bank Indonesia, 2017)

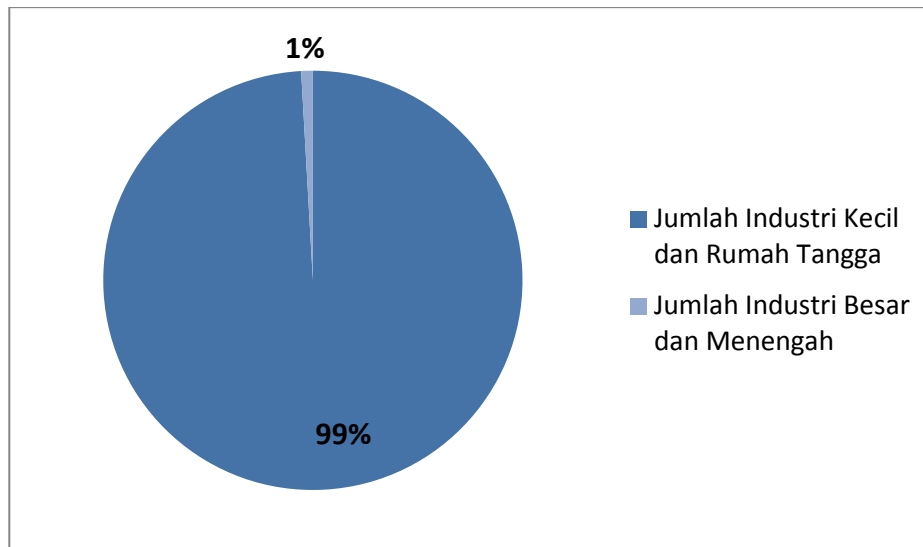
Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 merupakan angka tertinggi pada enam tahun terakhir. Diantara rentang tahun 2011 hingga 2016, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 merupakan titik terendah. Angka ini diperoleh dari adanya penurunan nilai investasi, penurunan nilai ekspor serta peningkatan nilai inflasi. Berbeda dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang mengalami

peningkatan. Peningkatan ini karena adanya peningkatan nilai ekspor maupun permintaan akan produksi domestik. Peningkatan nilai ekspor dan permintaan produksi domestik ini merupakan hasil kontribusi dari sektor perindustrian (Bank Indonesia, 2016). Menurut data *World Factbook* 2016, sektor industri merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 40,3 persen dibandingkan sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dalam sektor perindustrian tersebut, Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) menyumbang 7,6 persen dari keseluruhan sektor industri. Keseluruhan sektor industri yaitu Industri Kecil (IK), Industri Rumah Tangga (Mikro), Industri Besar dan Menengah (IBM).

Mengenai data yang dikemukakan oleh *World Factbook* tersebut, dapat diketahui bahwa industri kecil dan rumah tangga juga memiliki peran penting terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, demikian halnya di Kabupaten Sleman. Industri kecil dan rumah tangga berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman. Kontribusi industri kecil dan rumah tangga terhadap PDRB Kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 13,32 persen. Angka 13,32 persen didapatkan dari perbandingan antara jumlah industri kecil dan rumah tangga dengan keseluruhan sektor industri kemudian dikalikan persentase PDRB industri Kabupaten Sleman (BPS, 2016).

Pernyataan di atas terjadi karena jumlah industri kecil dan rumah tangga lebih besar dibandingkan industri besar dan menengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga mencapai 99 persen dari

keseluruhan sektor industri di Kabupaten Sleman. Angka tersebut digambarkan dengan diagram pada Gambar 2.

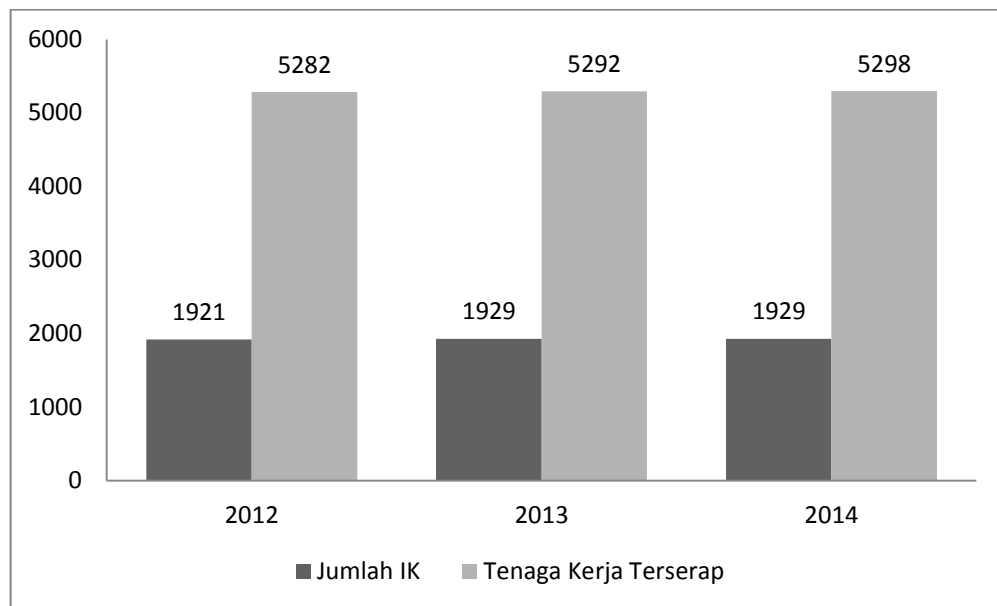


Gambar 2. Diagram persentase jumlah industri di Kabupaten Sleman.
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016)

Data dari Kabupaten Sleman dalam angka 2016, tercatat bahwa pada tahun 2013, jumlah perusahaan industri kecil dan rumah tangga adalah 15.850 unit dan bertambah pada tahun 2014 menjadi 15.944 unit perusahaan. Data jumlah industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Sleman sebesar 15.944 unit. Sebesar 1929 unit dari 15.944 unit industri kecil dan rumah tangga berada di Kecamatan Godean.

Kecamatan Godean merupakan wilayah bagian dari Kabupaten Sleman bagian barat yang terdiri dari empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Minggir, Kecamatan Moyudan, Kecamatan Godean, dan Kecamatan Seyegan. Kabupaten Sleman bagian barat merupakan wilayah yang konsentrasi perekonomiannya bergerak di bidang perindustrian. Kecamatan Godean merupakan kecamatan dengan jumlah industri kecil dan rumah tangga terbesar kedua setelah Kecamatan Moyudan. Walaupun demikian, Kecamatan Godean memiliki potensi untuk

pengembangan bidang industri, khususnya di sektor industri kecil dan rumah tangga. Bahkan, pada pertengahan tahun 2016 Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Sleman berkonsentrasi pada pengembangan industri di Kecamatan Godean dengan mengukuhkan sebagian dari industri kecil dan rumah tangga di beberapa desa di Kecamatan Godean (Disperindagkop, 2016).



Gambar 3. Grafik jumlah industri kecil dan rumah tangga terhadap tenaga kerja terserap di Kecamatan Godean. (Sumber: Bada Pusat Statistik, 2016)

Gambar 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Godean mengalami perkembangan di sektor industri, walaupun demikian perkembangan tersebut tidak secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa peningkatan jumlah industri kecil dan rumah tangga maupun tenaga kerja yang terserap cenderung tetap dari tahun 2013-2014. Perkembangan di sektor industri Kecamatan Godean yaitu dalam tingkatan skala industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga sebagian besar bergerak di bidang kerajinan, contohnya kerajinan kayu, kerajinan gerabah, kerajinan anyaman bambu,

kerajinan semen/pasir dan lain sebagainya. Data tersebut juga dapat dilihat bahwa industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Keberadaan industri kecil dan rumah tangga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dianggap sebagai pendorong peningkatan perekonomian. Perlu adanya upaya lebih lanjut demi pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Upaya pengembangan industri kecil di Kecamatan Godean tidak didukung oleh ketersediaan data yang komprehensif mengenai industri kecil dan rumah tangga tersebut.

Minimnya ketersediaan data informasi yang komprehensif terkait industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean tersebut dapat menimbulkan permasalahan, contohnya adalah terhambatnya perencanaan dalam rangka pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Terhambatnya perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga ini akibat minimnya data informasi mengenai karakteristik kelompok industri kecil dan rumah tangga, dengan demikian dinas terkait belum dapat menentukan langkah lebih lanjut untuk ikut serta membantu pengembangan kelompok industri kecil dan rumah tangga. Bantuan pengembangan industri kecil dan rumah tangga dapat berupa pendampingan dalam hal pengetahuan mengenai pengembangan industri hingga pemberian bantuan modal usaha. Demi kemudahan dalam perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, maka kajian mengenai karakteristik industri kecil dan rumah tangga menjadi penting untuk dikaji.

Upaya pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean membutuhkan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi yang dimaksudkan adalah data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean. Data mengenai sebaran industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean disajikan dalam bentuk peta. Minimnya informasi mengenai lokasi tiap-tiap industri kecil dan rumah tangga mempersulit masyarakat dalam menjangkau industri ini. Minimnya informasi sebaran lokasi industri kecil rumah tangga akan mempersulit dalam penentuan pola distribusi spasial industri kecil apabila dilihat dari perspektif geografi.

Pola distribusi spasial didapatkan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat ini melibatkan variabel jarak rata-rata antar titik lokasi industri kecil dan rumah tangga dengan jarak rata-rata apabila seumpama seluruh industri kecil dan rumah tangga memiliki pola acak (*random*). Variabel-variabel tersebut dapat diketahui pola distribusi spasial yang terbentuk. Pola distribusi spasial tersebut dapat menunjukkan kekhasan spasial yang terbentuk. Kekhasan spasial tersebut dapat berbentuk acak (*random*), mengelompok (*clustered*) maupun seragam (*uniform*), sehingga dengan diketahuinya pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga ini dapat memberikan beberapa kegunaan. Informasi mengenai pola distribusi spasial industri ini berguna bagi pembuat kebijakan maupun masyarakat termasuk pengusaha.

Informasi pola distribusi spasial berguna bagi pembuat kebijakan untuk perencanaan pengembangan wilayah terkait tata ruang wilayah, misalnya dalam

perencanaan pembangunan fasilitas pelayanan masyarakat. Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga yang telah diketahui dapat membantu dalam rangka pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Fasilitas pendukung pengembangan industri kecil dan rumah tangga misalnya pusat pemasaran produk dari industri kecil dan rumah tangga. Kelompok industri kecil dan rumah tangga yang diketahui mengelompok di suatu wilayah dapat dipertimbangkan untuk dijadikan kawasan industri. Kawasan industri dapat dijadikan pertimbangan untuk dijadikan sentra industri sebagai tujuan wisata maupun potensi unggulan Kecamatan Godean. Informasi ini juga berguna untuk mempermudah masyarakat dalam menjangkau suatu kelompok industri kecil dan rumah tangga tersebut. Informasi pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga berguna bagi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan masyarakat dalam menjangkau lokasi industri kecil dan rumah tangga. Informasi mengenai pola distribusi spasial dapat membantu pengusaha dalam mempromosikan usahanya kepada masyarakat. Mempromosikan industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean juga dibutuhkan informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga yang menjadi unggulan di kecamatan tersebut.

Informasi terkait kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kontribusi kelompok-kelompok industri kecil terhadap perekonomian di Kecamatan Godean. Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan suatu kelompok industri dalam memenuhi permintaan pasar, dalam hal ini kemampuan untuk mengeksport hasil produksi

hingga ke luar daerahnya. Informasi terkait kelompok industri unggulan dapat diketahui melalui analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis ini digunakan untuk membandingkan besarnya peranan sektor/industri di suatu daerah (dalam penelitian ini pada tingkat desa) terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (dalam penelitian ini pada tingkat kecamatan). Analisis ini melibatkan beberapa variabel, yaitu pendapatan kelompok industri di tingkat desa dan di tingkat kecamatan. Hasil analisis ini nantinya akan disajikan juga dalam bentuk peta sebaran kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean.

Mengenai permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, demi meningkatkan informasi mengenai industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, digunakan teknik analisis data dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Gistut (1994, dalam Eddy Prahasta, 2014: 101) menyatakan Sistem Informasi Geografi sebagai sistem yang mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi lokasi dengan karakteristik fenomena yang ditemukan. Salah satu alasan digunakannya sistem informasi geografi menurut Eddy Prahasta (2014: 19) karena SIG dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap suatu masalah terkait spasial; semua entitas yang dilibatkan dapat divisualkan untuk memberikan informasi baik yang tersirat maupun tersurat. Hasil penelitian yang diharapkan adalah data visual dalam bentuk peta-peta. Hasil penelitian dalam bentuk peta-peta dipilih karena peta sebagai salah satu bentuk penyajian data yang lebih informatif. Peta dapat

menampilkan sebaran data serta lokasi data secara absolut sehingga pengguna dapat lebih mudah memahami gambaran seluruh data.

Dilihat dari aspek tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat tema tentang pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga dikaitkan dengan karakteristik yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean dengan judul penelitian, sebagai berikut: **“Analisis Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan kedalam beberapa identifikasi masalah, yakni sebagai berikut.

1. Peningkatan jumlah industri kecil dan rumah tangga terhadap tenaga kerja yang terserap belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dikarenakan belum adanya pengembangan industri kecil di Kecamatan Godean.
2. Masih minimnya ketersediaan data yang komprehensif terkait karakteristik industri kecil dan rumah tangga mengakibatkan terhambatnya pengembangan industri kecil di Kecamatan Godean.
3. Minimnya informasi mengenai karakteristik industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean akan mempersulit dinas terkait dalam menentukan

langkah lebih lanjut untuk ikut serta membantu pengembangan kelompok industri kecil.

4. Minimnya informasi mengenai lokasi tiap-tiap industri kecil dan rumah tangga mempersulit masyarakat dalam menjangkau industri kecil di Kecamatan Godean.
5. Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga yang belum diketahui mengakibatkan terhambatnya proses perencanaan pengembangan wilayah terkait tata ruang wilayah.
6. Minimnya data informasi mengenai kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean menyebabkan minimnya promosi industri kecil di Kecamatan Godean.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih minimnya ketersediaan data yang komprehensif terkait karakteristik industri kecil dan rumah tangga mengakibatkan terhambatnya pengembangan industri kecil di Kecamatan Godean.
2. Pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga yang belum diketahui mengakibatkan terhambatnya proses perencanaan pengembangan wilayah terkait tata ruang wilayah.
3. Minimnya data informasi mengenai kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean menyebabkan minimnya promosi industri kecil di Kecamatan Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Mengidentifikasi karakteristik industri kecil dan rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
2. Menentukan pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
3. Menentukan pemetaan distribusi kelompok industri kecil dan rumah tangga unggulan di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat pendidikan, berikut pemaparannya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Dapat memberikan bahan kajian bagi Ilmu Geografi khususnya Geografi Industri; Geografi Perencanaan dan Pembangunan Wilayah; dan Sistem Informasi Geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Menyajikan informasi mengenai distribusi industri kecil dan rumah tangga agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dinas terkait untuk pengembangan industri kecil dan rumah tangga di daerah penelitian tersebut.

- b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan agar dapat digunakan untuk masyarakat di daerah penelitian dalam upaya mengembangkan industri khususnya industri kecil dan rumah tangga yang dimiliki maupun yang berencana untuk mendirikan usaha industri.

3. Manfaat Pendidikan

Berikut manfaat pendidikan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan berdasarkan kajian silabus revisi tahun 2016.

- a. Sebagai bahan pembelajaran secara kontekstual mata pelajaran geografi SMA kelas XII semester I, pada Standar Kompetensi:

memahami konsep wilayah dan perwilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

- b. Sebagai bahan pembelajaran secara kontekstual mata pelajaran geografi SMA kelas XII semester II, pada Standar Kompetensi: menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan/atau citra pengindraan jauh serta Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.

